

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Laksana Teknik Makmur

Fitria Ika Aryanti¹, Reviana Inda Dwi Suyatmo^{2),*)}, Ella Melyna³⁾ dan Rebecca Christine⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Politeknik STMI Jakarta

*) *Corresponding author*: reviana-inda@kemenperin.go.id

(Received: 10 Dec 2021 • Revised: 25 Dec 2021 • Accepted: 27 Dec 2021)

Abstract

Occupational health and safety (K3) is very important in an industry. K3 is implemented with the aim of creating a healthy and safe environment for all employees. K3 is closely related to occupational hazards and accidents, where to achieve the previous goal, these two things must be minimized. There are many legal regulations that regulate the implementation of K3. However, many companies still do not understand properly about the importance of K3. So it is necessary to understand the importance of K3 for all company employees because the implementation of K3 requires long-term commitment and participation from all elements. Therefore, community service activities were carried out in the form of K3 socialization at PT Laksana Teknik Makmur. Before the socialization activity was carried out, data was collected through a questionnaire to determine the extent of the implementation and understanding of K3 in the industry. The socialization itself was carried out by explaining the results of the questionnaire and explaining the importance of K3. After the socialization activities, K3 improvements were made, including the installation of posters and stickers related to K3 at PT Laksana Teknik Makmur.

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting dalam suatu industri. K3 dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi semua karyawan. K3 erat kaitannya dengan bahaya dan kecelakaan kerja, dimana untuk mencapai tujuan sebelumnya, kedua hal ini harus diminimalisir. Sudah banyak peraturan hukum yang mengatur mengenai pelaksanaan K3. Namun, banyak perusahaan yang belum paham mengenai pentingnya K3. Sehingga diperlukan pemahaman mengenai pentingnya K3 bagi seluruh karyawan perusahaan karena pelaksanaan K3 ini butuh komitmen jangka panjang dan partisipasi dari seluruh elemen. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi K3 di PT Laksana Teknik Makmur. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan pengambilan data melalui kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan pemahaman K3 di industri tersebut. Sosialisasi sendiri dilakukan dengan memaparkan hasil kuesioner dan menjelaskan pentingnya K3. Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan perbaikan K3 diantaranya dengan pemasangan poster maupun sticker yang berkaitan dengan K3 di lingkungan PT Laksana Teknik Makmur.

Keywords : *occupational safety and health, hazard, accident, PT Laksana Teknik Makmur*

PENDAHULUAN

Menurut *International Labour Organization* (ILO) kesehatan, keselamatan kerja atau *Occupational Safety and Health* adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara mental, fisik, maupun kesejahteraan sosial pada semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja dari risiko yang dapat muncul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan serta memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerjaan dan untuk menciptakan kesesuaian setiap karyawan dengan tugasnya. Tujuan utama pelaksanaan K3 ada dua, yaitu menciptakan lingkungan kerja yang selamat dengan melakukan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif dan menciptakan kondisi yang sehat bagi karyawan, keluarga dan masyarakat sekitarnya melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi [1].

Bahaya di lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai segala kondisi yang dapat memberikan pengaruh yang merugikan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja [2]. Bagi pekerja, cedera akibat kecelakaan dapat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, dan kualitas hidup pekerja tersebut. Bagi perusahaan, terjadi kerugian produksi akibat waktu yang terbuang pada saat melakukan penyelidikan atas kecelakaan tersebut serta biaya untuk melakukan proses hukum atas kecelakaan kerja [3].

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Selain itu, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Tindakan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja tidak harus mahal. Namun hal ini perlu dilakukan sebagai komitmen jangka panjang oleh para pekerja dan pihak manajerial. Hal ini tidak bisa hanya ditangani dalam seminggu sebelum inspeksi pabrik atau kunjungan oleh pengawasan ketenagakerjaan [4].

Landasan hukum merupakan bentuk perlindungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat dan karyawan yang wajib untuk di terapkan oleh perusahaan. Peraturan yang mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara lain Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja, Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 mengenai Kesehatan, Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan masih banyak peraturan lainnya. Dengan banyaknya peraturan mengenai K3 tentunya mengindikasikan bahwa K3 merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk diterapkan dan dilaksanakan, terutama di industri.

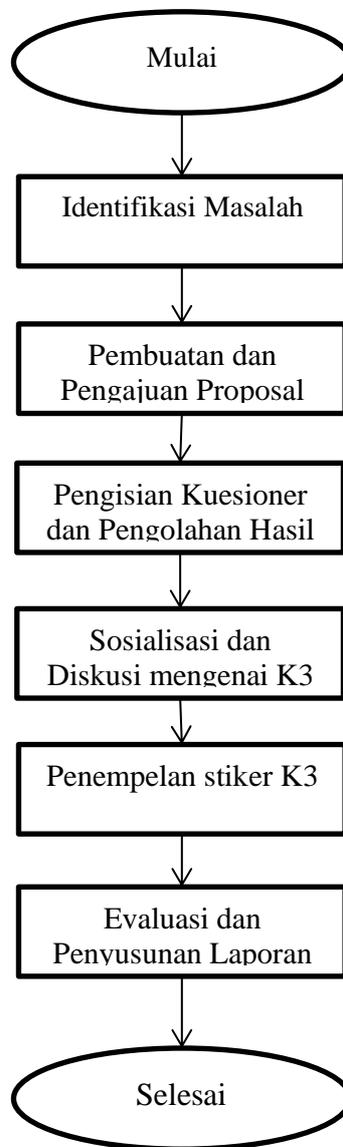
PT Laksana Teknik Makmur adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur aksesoris mobil otomotif dan interior laut yang berkembang dalam status dari Bengkel Laksana Teknik yang didirikan pada tahun 1998 oleh H. Suwarno yang berpengalaman dalam industri otomotif selama 20 tahun di Grup Astra. Pada tahun-tahun tersebut, Bengkel Laksana Teknik Makmur melakukan riset pasar dan melakukan beberapa eksperimen sehingga menghasilkan produk yang bisa diterima pasar. Dari tahun ke tahun dan perusahaan semakin maju, permintaan pasar semakin meningkat, sehingga pada tahun 2006 bengkel Laksana Teknik ditingkatkan statusnya menjadi PT. Laksana Teknik Makmur [5].

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industri agar PT Laksana Teknik Makmur dan pekerja di PT Laksana Teknik Makmur sadar akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Diharapkan setelah diadakannya sosialisasi kepada PT Laksana Teknik Makmur

maka PT Laksana Teknik Makmur lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerjanya dengan menerapkan K3 di industri.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan cara melaksanakan kuesioner terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menggunakan *google form*. Kuesioner terdiri atas 3 kategori yaitu penyediaan sarana dan prasarana K3 (15 pertanyaan), kesadaran pekerja dalam penerapan K3 (24 pertanyaan), dan kecelakaan kerja (9 pertanyaan). Selanjutnya hasil kuesioner tersebut diolah dan menjadi masukan sebelum dilaksanakan sosialisasi di PT Laksana Teknik Makmur tentang pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Industri. Sosialisasi dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*. Diagram alir mengenai kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



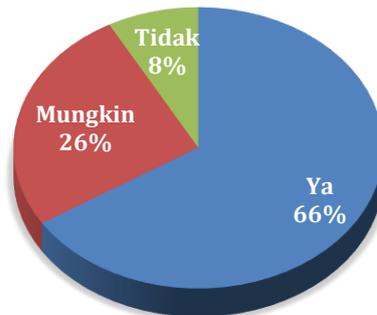
Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui :

1. Pengisian kuesioner K3
2. Sosialisasi K3
3. Perbaikan K3 di PT LTM

Pengisian kuesioner dilakukan dengan jumlah data responden sebanyak 35 karyawan dan rata-rata responden yang bekerja di perusahaan kurang dari 5 tahun. Sebagian besar responden berasal dari departemen Produksi dan *Maintenance*. Gambar 2 menunjukkan hasil kuesioner mengenai persentase penyediaan sarana dan prasarana K3 di PT Laksana Teknik Makmur (LTM). Penyediaan sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah komitmen manajemen perusahaan untuk mendukung pelaksanaan serta pengawasan K3 di PT LTM diantaranya mengenai SOP (*Standard Operating Procedure*), APD (*Alat Pelindung Diri*), Sosialisasi K3, serta pelaksanaan audit. Berdasarkan Gambar 1, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan K3 menurut sebagian besar responden sudah ada. Namun, mungkin masih bisa ditingkatkan kembali, karena masih ada 34% responden yang menyatakan hal berbeda.



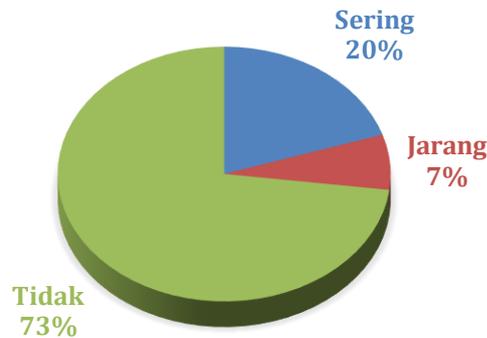
Gambar 2. Penyediaan sarana dan prasarana K3 di PT LTM Berdasarkan Hasil Kuesioner

Gambar 3 menunjukkan hasil kuesioner mengenai persentase kesadaran pekerja dalam penerapan K3 di PT LTM. Kesadaran yang dimaksud di sini adalah sejauh mana pengetahuan pekerja mengenai K3 serta bagaimana sikap dalam bekerja yang dilakukan oleh karyawan. Berdasarkan hasil kuesioner pada Gambar 3, dapat terlihat bahwa 71% responden telah memiliki pengetahuan K3 dan sikap atau perilaku yang sesuai dengan K3. Persentase ini lebih baik daripada hasil kuesioner dari sisi manajemen perusahaan (Gambar 1). Namun, tentunya hal ini juga dapat ditingkatkan kembali.



Gambar 3. Kesadaran Pekerja dalam Penerapan K3 di PT LTM Berdasarkan Hasil Kuesioner

Gambar 4 menunjukkan hasil kuesioner mengenai persentase frekuensi terjadinya kecelakaan kerja di PT LTM. Kecelakaan kerja dapat diakibatkan oleh kesalahan pekerja ataupun hal lain selain kelalaian. Kecelakaan kerja yang dimaksud dapat berupa benturan benda keras, keracunan gas, percikan zat kimia, terjepit alat, suara bising, terjatuh ataupun tertimpa benda. Berdasarkan Gambar 3, 73% responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan 20% sering mengalami kecelakaan. Melihat data ini, tentunya sistem K3 dalam perusahaan perlu dibenahi, termasuk juga kesadaran dari karyawannya sendiri.



Gambar 4. Frekuensi Kecelakaan Kerja di PT LTM Berdasarkan Hasil Kuesioner

Adapun saran dari responden terkait penerapan K3 antara lain terlihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Umpan Balik Responden

No	Umpan Balik Responden
1	K3 harus disosialisasikan lagi dan diingatkan kepada seluruh karyawan agar kecelakaan kerja dapat berkurang
2	Melakukan <i>training</i> K3
3	Perusahaan lebih memperhatikan prosedur penerapan K3 dan memberi tahu kepada karyawan mengenai bahaya bahaya yang dapat terjadi dari pekerjaan yang mereka lakukan dan pentingnya melindungi diri.
4	Kelengkapan peralatan APD lebih di perbanyak demi keselamatan pekerja yang ada.
5	Penerapan K3 wajib diikuti oleh seluruh personel dan diberikan sanksi serta reward utk personel
6	Lebih diperketat lagi saat pandemi
7	Pengontrolan K3 setiap seminggu sekali
8	Perlu ada pengawas dalam mengawasi jalannya pekerjaan agar memenuhi kriteria keselamatan kerja.
9	Pemberian label atau pamflet pada setiap sudut tempat tentang K3
10	Perlu pembuatan tempat sampah organik dan anorganik
11	Tetap menjaga penerapan K3 dan pembaruan pamflet2
12	Pemberian pamflet himbuan K3 dan penyediaan APD sesuai standar

Setelah dilakukan pengisian kuesioner, selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai K3. Sosialisasi dilakukan melalui aplikasi zoom meeting dengan memaparkan hasil kuesioner dan

memprioritaskan pentingnya pelaksanaan K3 di industri. Gambar 4 menunjukkan bukti pelaksanaan sosialisasi.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi K3

Selain membuat dan menyebarkan kuesioner, kegiatan juga dilakukan dengan menempelkan poster dan sticker yang berkaitan dengan K3 di PT LTM sesuai dengan salah satu *feedback* responden. Stiker yang ditempel antara lain stiker mengenai 5R (Ringkas,Rapi, Resik, Rawat,Rajin), peringatan bahaya, APD (Alat Pelindung Diri), dan informasi K3 lainnya. Beberapa contoh kondisi sebelum dan sesudah sosialisasi K3 dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Pada Gambar 5, setelah kegiatan sosialisasi, dipasang poster 5R (Ringkas,Rapi, Resik, Rawat,Rajin) pada papan informasi. Dengan ini, diharapkan dapat mengingatkan pekerja untuk melaksanakan 5R ketika bekerja di pabrik. Pada Gambar 6, dapat dilihat bahwa setelah sosialisasi dipasang tanda bahaya mengenai potensi terjepit pada suatu alat. Dengan adanya hal ini, diharapkan mengingatkan para karyawan akan adanya suatu *hazard* dalam penggunaan alat sehingga lebih berhati-hati. Kegiatan evaluasi mengenai pelaksanaan K3 di PT LTM terus dipantau melalui mahasiswa yang saat ini sedang melakukan Prakerin (Praktek Kerja Industri) di PT LTM.



Gambar 5. Poster 5R (Sebelum dan Sesudah Sosialisasi)



Gambar 6. Stiker Peringatan Terjepit (Sebelum dan Sesudah Sosialisasi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan di PT LTM, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 di PT LTM tergolong baik dikarenakan industri tersebut telah menyediakan sarana dan prasarana K3 yang memadai. Namun hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Keselamatan dan kesehatan kerjasangatlah penting dan wajib dilaksanakan di industri supaya proses produksi berjalan lancar dan efisien serta untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja, maka dari itu digalakkan lagi sosialisasi K3 kepadaseluruh karyawan agar karyawan PT LTM dapat mengetahui betapa pentingnya K3 dalam proses produksi dan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dalam menerapkan K3 saat bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit P2M (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Politeknik STMI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sujoso, Anita Dewi Prahastuti, Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jember : UPT Penerbitan UNEJ, 2012.
- [2] Irzal, Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta :Kencana, 2016.
- [3] Ridley, John, Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga, 2008.
- [4] International Labor Organization, Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Sarana untuk Produktivitas. Jakarta : ILO, 2013
- [5] Anonym, "PT Laksana Teknik Makmur," [Online]. Available: <https://www.laksanatekhnikmakmur.com/>. [Accessed 6 Desember 2021].